

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM MENGIKUTIMATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Penulis 1 : Farida Aryani

Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

aryanifarida3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan; (2) seberapa besar faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pembuatan Pola pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga Mei 2017 yang bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *guttman*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut: indikator minat sebesar 77,28%, indikator kesehatan sebesar 13,63%, indikator sikap terhadap belajar sebesar 9,09%. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah indikator keluarga sebesar 50,00%, indikator sekolah sebesar 44,74%, sedangkan indikator masyarakat sebesar 5,26%.

Kata kunci: *kesulitan belajar, pembuatan pola, siswa SMK*

THE FACTORS CAUSING LEARNING DIFFICULTIES IN ATTENDING THE PATTERN MAKING SUBJECT AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

This study aims to find out: (1) the internal factors causing learning difficulties in attending the Pattern Making subject among Grade X students of SMK Muhammadiyah 1 Tempel in terms of attitudes toward learning, motivation, interest, and health; and (2) the external factors causing their learning difficulties in attending the Pattern Making subject in terms of family, school, and community environments. This was a descriptive study. It was conducted from December 2016 to May 2017 at SMK Muhammadiyah 1 Tempel. The research population comprised 28 students. The research sample was the entire population. The data were collected by a Guttman-scale questionnaire. The data analysis technique was the descriptive technique using percentages. The results of the study are as follows. (1) The internal factors causing learning difficulties include: the interest indicator by 77.28%, the health indicator by 13.63%, and the attitude-toward-learning indicator by 9.09%. (2) The external factors causing learning difficulties include the family indicator by 50.00%, the school indicator by 44.74%, and the community indicator by 5.26%.

Keywords: *learning difficulties, pattern making, VHS students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompetensi dalam bidangnya untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkompetensi yaitu dengan pembinaan pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip sesuai kebutuhan industri.

Mata pelajaran pola merupakan pelajaran produktif. Pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengetahui macam-macam teknik membuat pola dan mampu membuat pola dengan berbagai teknik. Hal-hal yang siswa lakukan dalam pelajaran ini yaitu dari mengukur badan, membuat pola dasar seperti pola dasar badan, lengan dan rok dengan berbagai metode dan mengubah pola sesuai dengan desain, namun dalam proses belajar mengajar sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang menghambat pembelajaran tersebut dimana siswa kesulitan dalam menerima materi. Berdasarkan kesulitan belajar siswa yang sering dijumpai dapat dicarikan strategi belajar mengajar yang baik dan benar.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel kelas X bidang keahlian Busana Butik menunjukkan 35,7% atau 10 dari 28 siswa kesulitan untuk mencapai KKM pada mata pelajaran pembuatan pola. Adanya remedi menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Menurut Sugihartono (2013:149) Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.

Strategi yang digunakan guru pada mata pelajaran ini yaitu dengan ceramah dan demonstrasi dimana guru membimbing siswa secara langsung tahap demi tahap saat membuat pola. Strategi pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang berlatih mandiri. Demonstrasi yang dilakukan guru hanya dilakukan sekali, sehingga siswa

kurang memahami materi yang diberikan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, namun seringkali siswa kurang aktif dalam bertanya sehingga guru berasumsi bahwa siswa sudah jelas dengan materi yang disampaikan dan masih ada beberapa siswa yang kurang siap saat pelajaran berlangsung seperti perlengkapan membuat pola yang masih meminjam teman sebangku adapula yang meminta izin keluar kelas untuk membeli perlengkapan membuat pola. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola cukup lambat dilihat dari penyampaian materi yang melebihi batas rencana pembelajaran, sehingga materi baru yang seharusnya disampaikan belum diberikan karena masih membahas materi sebelumnya. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah. Siswa juga sering mengeluh kelelahan dan mengantuk karena pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola ini berlangsung dari pagi hari hingga siang hari, sehingga siswa kurang berkonsentrasi.

Selain itu, kelas X merupakan kelas transisi dari SMP ke SMK, sehingga tingkat pemahaman antar siswa berbeda mengenai tujuan dari pembelajaran pola tersebut. Masalah tersebut mungkin disebabkan karena masing-masing siswa memiliki latar belakang keluarga dan masyarakat yang berbeda atau juga disebabkan karena permasalahan yang dihadapi masing-masing siswa selama proses belajarnya.

Kesulitan belajar tersebut dapat diketahui melalui tidak tercapainya KKM yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2015:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar,

yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

Timbulnya permasalahan tersebut di atas mendorong dilakukannya penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel” untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola yang nantinya data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan solusi yang tepat mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X jurusan Busana Butik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel jurusan tata busana yang terdiri dari 28

siswa. Sampel yang diambil seluruh populasi siswa maka disebut sampel jenuh.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian deskriptif ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang didapat dari hasil observasi, dengan membatasi dan merumuskan permasalahan, menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
2. Melakukan studi pustaka dari teori-teori para ahli yang berkaitan dengan permasalahan
3. Menyusun rancangan penelitian yaitu metode penelitian, populasi dan penentuan sampel, membuat instrumen penelitian, menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan melakukan uji coba kecil terlebih dahulu.
4. Mengumpulkan data dan menganalisis data dengan teknik statistika.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kesulitan dari instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket tertutup berisi pernyataan untuk ditanggapi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Angket yang diberikan disusun berdasarkan teori para ahli yang disarikan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dibuktikan dengan validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen yang digunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*expert judgment*) yaitu dua ahli evaluasi pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta. Validitas konstruk dilakukan dengan mengujicobakan instrumen di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, alasannya dikarenakan di SMK Tersebut memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran pembuatan pola. Selanjutnya menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total menggunakan *Product Moment*. Reliabilitas instrumen angket dengan mencobakan instrumen kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan memberikan angket faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Analisis data dibagi menjadi empat kategori skor sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi pada masing-masing indikator yaitu yaitu sangat tidak mempersulit, tidak mempersulit, mempersulit dan sangat mempersulit.

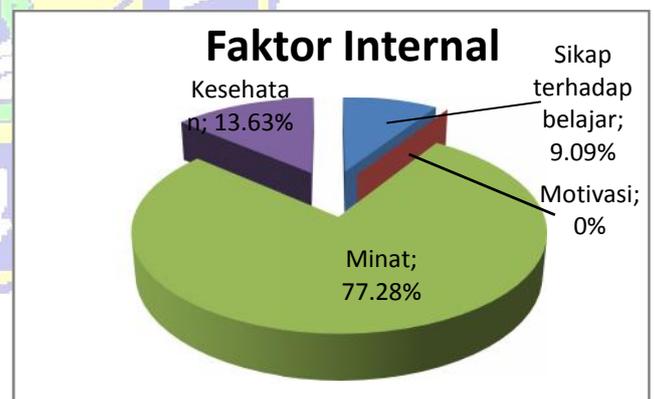
Berdasarkan empat kategori tersebut kemudian dibagi kembali menjadi 2 kategori untuk mempermudah dalam membahas indikator apa saja yang mempersulit siswa dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Pada kategori sangat mempersulit dan mempersulit digolongkan pada kategori mempersulit yang

nantinya akan dijadikan dasar untuk menghitung presentase dilihat dari hal yang mempersulit. Sedangkan kategori tidak mempersulit dan sangat tidak mempersulit digolongkan pada kategori tidak mempersulit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Ditinjau dari Faktor Internal

Faktor internal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola diperoleh hasil 19,64% siswa tergolong dalam kategori mempersulit meliputi minat, kesehatan, sikap terhadap belajar, dan motivasi sedangkan 80,36% siswa tergolong dalam kategori tidak mempersulit. Berikut hasil presentase faktor internal penyebab kesulitan belajar pada Gambar 1.

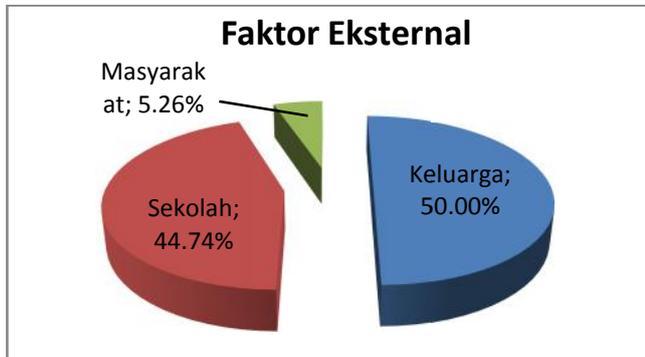


Gambar 1. Pie Chart Presentase Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar saat Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Ditinjau dari Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola diperoleh hasil 45,24% siswa tergolong dalam

kategori mempersulit meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan 54,76% siswa tergolong dalam kategori tidak mempersulit. Berikut hasil presentase faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada Gambar 2.



Gambar 10. Pie Chart Presentase Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu meliputi sikap siswa terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yaitu meliputi kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pelajaran pembuatan pola, 19,64% siswa tergolong mempersulit sedangkan 80,36% siswa tergolong tidak mempersulit dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor internal tidak mempersulit siswa dalam

mengikuti pelajaran pembuatan pola. Sedangkan jika dilihat dari siswa yang merasa kesulitan yaitu 19,64% presentase tertinggi penyebab kesulitan belajar berada pada indikator minat. Hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran pembuatan pola rendah, sedangkan disisi lain berbeda dengan indikator motivasi yaitu dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman, 2014:180). Berdasarkan hasil penelitian motivasi dan minat bertolak belakang, dimana pada umumnya motivasi yang tinggi dipengaruhi oleh minat yang tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan oleh hambatan-hambatan lain yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran misalnya bahan pelajaran yang disajikan, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat Slameto (2015:57) minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi, dapat dikatakan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola, namun karena adanya hambatan-hambatan lain membuat siswa

menjadi tidak berminat dalam mengikuti pelajaran pembuatan pola

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pentingnya guru dalam memahami karakteristik siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran pembuatan pola seperti menciptakan strategi pembelajaran yang lebih aktif seperti problem solving, pemberian tugas rumah agar siswa dapat berlatih secara mandiri. Selain itu perlu juga ditunjang dengan media pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa merasa senang dengan media yang biasanya digunakan dan lebih mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor eksternal penyebab kesulitan belajar 45,24% siswa tergolong dalam kategori mempersulit sedangkan 54,76% siswa tergolong dalam kategori tidak mempersulit, sehingga dapat disimpulkan secara umum faktor eksternal penyebab kesulitan belajar hampir menyebabkan kesulitan belajar. Jika dilihat dari siswa yang merasa kesulitan yaitu 45,24% presentase tertinggi terletak pada indikator lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Hal ini meliputi perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam mendukung kegiatan belajar di rumah, kondisi ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak serta suasana rumah saat siswa belajar. Menurut Slameto (2015:64) anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan digangu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami

lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa dari segi perhatian orang tua kurang dalam memperhatikan belajar siswa, seperti hasil belajar yang diperoleh siswa kurang diapresiasi oleh orangtuanya sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajarnya. Perlunya orangtua selalu memantau hasil belajar siswa agar siswa terdorong untuk lebih semangat dalam belajarnya. Hal ekonomi keluarga, bila keadaan orang tua siswa kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sekolah maka siswa menjadi kurang terfasilitasi untuk menunjang kemajuan belajarnya. Selain itu dalam hal suasana rumah yang tidak mendukung aktivitas belajarnya juga dapat menjadi kesulitan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru.

Adapun hasil penelitian faktor sekolah dapat dikatakan kurang mendukung aktivitas belajar mengajar hal ini dapat disebabkan karena strategi mengajar guru, media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa lain, kondisi ruang kelas dan pembagian waktu pembelajaran masih kurang baik. Menurut Slameto (2015:65) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila strategi yang digunakan masih sederhana kemungkinan siswa akan menjadi malas dan bosan dengan pelajaran tersebut. Pihak guru sebaiknya dapat memilih strategi belajar yang membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran, seperti yang telah dipaparkan pada faktor internal bahwa siswa kurang berminat dengan pelajaran pembuatan pola yang salah satunya

dapat disebabkan strategi belajar mengajar yang kurang aktif.

Selain itu Slameto (2015:67) berpendapat alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Sehingga apabila alat pelajaran yang kurang mendukung proses belajar mengajar dapat menyebabkan siswa sulit dapat menerima materi pelajaran. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah agar selalu melengkapi peralatan belajar mengajar.

Menurut Slameto (2015:67) menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Relasi siswa yang kurang baik antarsiswa dapat menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajar karena merasa rendah diri dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Adapun kondisi ruang kelas yang kurang mendukung aktivitas belajar mengajar juga akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan sarana dan prasarana di sekolah sependapat dengan Aunurrahman (2014:196) ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif. Pembagian waktu yang kurang tepat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa menurut Slameto (2015:68) jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini kemungkinan waktu belajar yang dibagi

kurang efektif sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam menerima materi guru karena kelelahan atau pembagian waktu yang terlalu lama sehingga siswa bosan dan malas saat berlangsungnya pelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya guru menciptakan strategi mengajar yang lebih efektif seperti problem solving, tugas rumah yang melatih siswa untuk terus berlatih dalam pembuatan pola, ditunjang dengan media pembelajaran yang lebih inovatif seperti Adobe Flash atau PPT langkah-langkah dalam membuat pola namun tetap diiringi demonstrasi secara langsung dari guru sehingga siswa tidak merasa bosan. Perlunya juga guru mengawasi relasi siswa dengan siswa agar tidak terjadi perpecahan antar siswa sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, selain itu pembagian waktu pembelajaran yang lebih efektif yaitu bisa dilaksanakan lebih pagi karena mengingat mata pelajaran pembuatan pola merupakan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mengukur, menggambar pola dan lain sebagainya.

Sedangkan analisis hasil penelitian mengenai faktor lingkungan masyarakat tergolong dalam kategori tidak mempersulit. Lingkungan masyarakat yang baik akan menumbuhkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupannya. Menurut Slameto (2015:69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Dalam hal ini kegiatan siswa di masyarakat akan berpengaruh dalam pembagian waktu belajar dengan kehidupannya di

masyarakat sekitar apabila kegiatan di masyarakat tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar siswa di rumah maka kegiatan masyarakat tersebut memberi dampak positif terhadap belajar dan sebaliknya.

Selain itu teman bergaul juga merupakan faktor yang berpengaruh menurut Slameto (2015:71) teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Maka sebaiknya dalam berteman perlu diusahakan untuk memiliki teman bergaul yang mendukung siswa dalam belajar. Media massa juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya (Slameto, 2015:70). Dalam hal ini sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan mass media agar tidak mengganggu siswa dalam belajarnya seperti televisi, internet, majalah dan lain sebagainya agar tidak disalah gunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel ditinjau dari faktor internal sebesar 19,64% dalam kategori mempersulit dan 80,36% dalam kategori tidak mempersulit dengan indikator minat sebesar 77,28%, indikator kesehatan sebesar 13,63%, indikator sikap terhadap belajar sebesar 9,09%, sedangkan indikator

motivasi tidak menyebabkan kesulitan belajar yang dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor internal tidak menyebabkan kesulitan belajar.

2. Faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel ditinjau dari faktor eksternal sebesar 45,24% dalam kategori mempersulit dan 54,76% dalam kategori tidak mempersulit dengan indikator keluarga sebesar 50,00%, indikator sekolah sebesar 44,74%, sedangkan indikator masyarakat sebesar 5,26% yang dapat disimpulkan bahwa secara umum hampir separuh siswa merasa faktor eksternal menyebabkan kesulitan belajar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini didesain agar dapat menjawab permasalahan dalam pertanyaan penelitian, namun terdapat keterbatasan peneliti yang dihadapi saat penelitian. Keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah instrumen yang digunakan yaitu hanya menggunakan angket, sehingga dalam analisis hasil penelitian kurang mendalam maka perlu adanya teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung untuk memperkuat hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran pembuatan pola selain itu perlunya berlatih secara mandiri dalam membuat pola baik di sekolah maupun rumah untuk benar-benar

memahami cara membuat pola. Misalnya membuat pola dengan ukuran lain.

2. Guru harus memiliki atau mempunyai strategi mengajar yang bervariasi sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran seperti pemecahan masalah atau *problem solving* dalam membuat pola selain itu perlunya memberi tugas mandiri kepada siswa dalam membuat pola dan melihat bagian mana saja siswa lemah dalam memahami materi. Selain itu guru selalu memberi umpan balik terhadap hasil belajar siswa.
3. Pihak sekolah hendaknya lebih serius dalam mengupayakan ruang kelas maupun praktik dengan melengkapi dan memelihara alat dan media pembelajaran serta lebih bijak dalam membagi waktu pembelajaran agar dapat mendukung proses mengajar mata pelajaran pembuatan pola.
4. Keluarga hendaknya memberikan perhatian dan memantau perkembangan anak dalam belajar dengan melihat hasil belajar dan memberi penilaian atas hasil belajar yang didapat siswa, serta menciptakan suasana rumah yang tenang agar siswa tidak terganggu dalam belajar di rumah, mengupayakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku referensi membuat pola dan bahan ujicoba dalam membuat pola agar siswa dapat berlatih di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:CV. Alfabeta

Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

